

EXPLORING THE DIMENSIONS OF LITERARY PSYCHOLOGY THROUGH THE NOVEL "AREKSA" BY ITA KURNIAWATI IN THE CONTEXT OF LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

Hemas Haryas Harja Susetya¹, Aprilia Coriyatus Za'ada², & Siti Aisyah³

¹Universitas Islam Zainul Hasan

²Universitas Islam Zainul Hasan

³SMP Ahmad Syarifuddin

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282

Email: hemas.haryas@gmail.com, apriliacoriyatusz54692@gmail.com, sitiaisyahsoğan@gmail.com

Abstract

This research analyzes the dimensions of literary psychology in the novel "Areksa" by Ita Kurniawati and explores its impact on Indonesian language learning. The psychological study within the novel "Areksa" delves into aspects such as the mental state of the main character. The aim of this study is to analyze literary psychology, examining aspects such as the mental state of characters and elucidating a manifestation of the main character's mental disturbance. The research employs a qualitative descriptive method to comprehend the phenomena experienced by the subjects under study. Data is sourced from reading the entire novel and recording sentences relevant to the research. Both text analysis and literary psychology approach are employed to reveal character profiles, psychological motifs, and emotional conflicts within the narrative. Findings indicate that integrating psychological elements into Indonesian language learning enhances students' comprehension of language and literature. The practical implication of this study lies in the development of teaching strategies that focus on the dimensions of literary psychology, creating a deeper and more engaging learning experience for students. By utilizing the psychological elements present in "Areksa," this approach can enhance speaking, writing, reading, and listening skills in Indonesian language learning.

Keywords: *Literary Psychology, "Areksa" Novel, Indonesian Language Learning.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dimensi psikologi sastra dalam novel "Areksa" karya Ita Kurniawati dan eksplorasi dampaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian psikologi dalam novel *Areksa* seperti aspek kejiwaan pada tokoh utama di dalam novel *Areksa*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis psikologi sastra mengkaji dalam hal aspek seperti kejiwaan tokoh serta menguraikan sebuah wujud gangguan mental yang dialami oleh tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi kualitatif dimana metode penelitian tersebut yaitu agar bisa memahami dari fenomena-fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan adalah dengan teknik membaca keseluruhan novel dan mencatat kalimat-kalimat yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Pendekatan analisis teks dan psikologi sastra digunakan untuk mengungkap profil karakter, motif psikologis, dan konflik emosional dalam cerita. Temuan menunjukkan

bahwa pengintegrasian elemen-elemen psikologis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan sastra. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada dimensi psikologi sastra, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan elemen psikologis yang ada dalam "Areksa", pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Novel "Areksa", Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Sastra merupakan karya tulis yang dihasilkan oleh imajinasi manusia melalui sesuatu yang telah dialami serta tempat yang pernah mereka tinggali atau kunjungi. Karya sastra dikenal dengan sebuah karya contohnya puisi, cerpen, novel dan karya sastra lainnya. Karakteristik sebuah karya sastra yaitu lebih menggunakan perasaan dari pada sebuah pikiran, Bahasanya lebih kepada makna konotatif dan lebih mengungkapkan. Karya sastra adalah sebuah nama yang dihasilkan dari masyarakat dengan menghasilkan sebuah karya. Karya sastra juga merupakan sebuah dunia rekaan karena kata fiksi atau rekaan juga mempunyai sebuah makna khayalan impian (Purba, 2010).

Novel adalah karya sastra yang dirancang oleh penulisnya dengan bentuk prosa, novel juga dianggap sebagai prosa Panjang. Maka dari itu novel mengartikan bahwa di dalam novel memiliki cerita yang mengangkat sebuah alur kehidupan seseorang serta menonjolkan watak ataupun sifat yang ada di setiap tokoh pemeran dalam novel tersebut. Salah satu para ahli (Abrams, 2014) mengatakan bahwa novel adalah digunakan pada saat berbagi berbagai macam tulisan sebuah karya fiksi yang ditulis di dalam bentuk prosa. Menurutnya, novel, cerpen, dan novelet adalah bentuk prosa yang berbeda. Novel tidak termasuk ke dalam cerpen atau novelet. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu kata novella dalam bahasa Jerman yaitu nivelle dan dalam bahasa Indonesia kata tersebut menjadi kata novel artinya sebuah karya sastra prosa fiksi dengan alur cerita yang cukup panjang dan dapat mengungkapkan sebuah aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam serta juga disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji novel yang berjudul *Areksa* tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian "Areksa" tersebut menggunakan buku novel *Areksa* dan contoh-contoh penelitian novel yang berfokus

pada pendekatan psikologi sastra. Dengan begitu kita bisa memahami dan juga mengetahui isi novel tersebut serta penjelasan tentang pendekatan psikologi sastra (Harja Susetya, 2022). Dengan begitu kita tidak terlalu kesusahan dalam mengerjakannya. Penelitian novel *Areksa* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Fokus masalah yang ingin dikaji yaitu mengenai unsur ketakutan, kegelisahan, tertekan, dan kejiwaan. Oleh karena itu peneliti menemukan beberapa kalimat di dalam novel "*Areksa*" yang berhubungan dengan psikologi sastra. Dalam sebuah penelitian sastra digunakan pendekatan psikologi sastra sebagai titik tinjaknya karena agar lebih memfokuskan terhadap unsur psikologi dalam novel "*Areksa*" tersebut.

Dalam pendekatan psikologi sendiri yaitu membahas terkait beberapa pendekatan yaitu perilaku, psikodinamika, sosial, biologi dan lain sebagainya. Masalah dalam penelitian novel ini yaitu mencari tahu tentang kepribadian yang dialami tokoh utama dalam novel "*Areksa*" kehidupan psikologi yang di alami di dalam novel *Areksa* tersebut. dari permasalahan ini menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Karena novel sendiri sebagai karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang dengan beberapa halaman yang cukup tebal dan berisi perjalanan hidup seseorang. novel yang berjudul *Areksa* tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dikarenakan peneliti melihat bahwa novel *Areksa* karya Ita Kurniawati tersebut terdapat beberapa konflik yang bisa dianggap dapat mengakibatkan atau memunculkan sebuah gangguan mental pada tokoh-tokoh yang ada di novel itu terutama pada tokoh utama dalam novel *Areksa*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian novel *Areksa* karya Ita Kurniawati tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif ini atau penelitian yang dilakukan ini di dapatkan dari sumber pengumpulan data dengan memanfaatkan beberapa sumber seperti novel *Areksa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena dalam penelitian tersebut bersifat deskriptif artinya melalui penelitian secara lisan atau langsung. Pada penelitian novel *Areksa* ini dilakukan secara langsung dengan cara membaca dan memahami terlebih dahulu isi novel *Areksa* karya Ita Kurniawati lalu peneliti mencari kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam sebuah permasalahan yang diangkat dalam

penelitian ini. Metode untuk memperoleh data dengan studi pustaka. penelitian ini menggunakan metode naratif yakni dengan cara membongkar unsur-unsur karya sastra dengan cermat sehingga dapat melihat keterkaitan unsur-unsur pembangun karya sastra dalam menghasilkan makna menyeluruh (Putri A, 2018). Adapun tujuan dari sebuah penelitian ini yaitu agar mengetahui kajian psikologi yang terdapat pada novel yang berjudul “*Areksa*” tersebut. Metode kualitatif tersebut akan memperoleh sebuah data yang dilakukan dengan cara bersamaan (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang diangkat dalam penelitian novel *Areksa* ini adalah buku novel *Areksa*. Dengan cara membaca dan memahami keseluruhan isi dari novel *Areksa* tersebut peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menentukannya. Setelah memahaminya penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena penelitian ini membahas terkait kejiwaan pada tokoh di dalam novel tersebut terutama pada tokoh utama. Adapun tujuan dalam sebuah penelitian novel *Areksa* ini yaitu agar peneliti mengetahui kajian psikologi apa saja yang terdapat pada novel *Areksa* tersebut. Tujuan untuk pembaca yaitu agar mengetahui kajian kejiwaan psikologi pada novel *Areksa* serta memudahkan seseorang yang ingin mengetahui tentang penelitian novel *Areksa* tersebut juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi kita semua yang membutuhkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang bagaimana hasil analisis penelitian mengenai kajian hasil psikologi telah dapat ditemukan dalam mengkaji novel sbagi sarana terhadap keberlangsungannya dalam penelitian kali ini. Perlu diketahui dan di ingat kembali bahwasanya kajian psikologi ada sejak lama dan dilakukan di Barat, tetapi di Indonesia yaitu (Endraswara & Hum, 2013) mengatakan bahwa kajian psikologi sastra yaitu mengalami keterlambatan hal itu dikarenakan baru-baru ini geliat psikologi sastra merabah dunia kesastraan. Dari hasil penelitian novel *Areksa* ini yaitu berfokus terhadap kajian psikologi yang terdapat di dalamnya terutama pada tokoh utama dengan berfokus kepada beberapa aspek yaitu ketakutan, kegelisahan, dan depresi yang terdapat di dalam novel “*Areksa*” tersebut. Dalam kajian psikologi sastra peneliti menemukan beberapa konflik yang termasuk ke dalam psikologi sastra di dalam novel “*Areksa*” tersebut.

a. Psikologi Sastra dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan analisis psikologi sastra, khususnya berdasarkan novel "Areksa", memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa. Melalui analisis psikologi sastra, siswa dapat lebih mendalam memahami karakter-karakter dalam novel "Areksa", termasuk motivasi, konflik emosional, dan perkembangan psikologis mereka. Ini akan membantu siswa mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan kondisi emosional dan psikologi karakter, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks dan perasaan yang terlibat. Sastra bukan hanya dinikmati dari keindahannya saja, bentuknya, isinya, pentasnya, alunan-alunan yang mengirinya. Melainkan sastra dapat meninjau seberapa jauh manusia berekspresi, melihat dan merasakan kesamaan dan perbedaan sudut pandang, dan makna sastra itu sendiri tiada terbatas zaman, serta melibatkan segala macam ilmu (Sita et al., 2021). Melalui pemahaman motif-motif psikologis dan konflik dalam novel, siswa dapat mengembangkan kemampuan kritis untuk menganalisis hubungan antara peristiwa dan reaksi karakter. Ini membantu siswa memahami bahwa tindakan karakter terkadang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang lebih dalam, mendorong mereka untuk memahami perbedaan pandangan dan tindakan yang lebih kompleks.

Analisis psikologi sastra melibatkan pemeriksaan yang cermat terhadap bahasa dan gaya penulisan yang digunakan untuk menggambarkan aspek psikologis (Minderop, 2013). Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkaya kosakata dan memahami penggunaan bahasa yang lebih mendalam dalam konteks psikologis. Melalui analisis psikologi sastra, siswa diajak untuk merenungkan tentang perasaan, pikiran, dan motivasi karakter. Ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berempati, memahami berbagai perspektif, dan berpikir reflektif tentang interaksi sosial dan hubungan psikologis antar karakter.

Menyajikan contoh pengajaran konkret yang mengintegrasikan aspek-aspek psikologi sastra dari novel "Areksa" untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dalam ilmu psikolog ini sangatlah dibutuhkan oleh manusia dikarenakan melalui ilmu psikolog kita dapat mengetahui dan memahami tentang kejiwaan dan karakter terhadap manusia dengan memiliki sikap yang telah beragam. Selain itu, penerapan

konsep psikologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perubahan emosi, perkembangan kepribadian, dan interaksi sosial antar karakter. Ini dapat mendorong diskusi mendalam tentang motif tindakan karakter, mempertimbangkan faktor psikologis yang memengaruhi keputusan mereka, dan menyelami latar belakang emosional yang membentuk kepribadian mereka (Sianipar et al., 2022). Dalam prosesnya, siswa akan belajar untuk membaca dengan lebih cermat, mengartikan konteks emosional, dan menghargai nuansa dalam penggunaan bahasa dan narasi.

Pembelajaran bahasa sendiri juga menekankan terhadap tingkah laku dan aktivitas dalam berbahasa, yang dapat diamati dan berhubungan dengan adanya proses mental namun yang tidak dapat diamati. Dengan demikian, penerapan konsep psikologi pada novel "Areksa" dalam pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter dan cerita, tetapi juga memperkaya keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memberdayakan, di mana siswa dapat menghubungkan elemen psikologis dalam narasi dengan pengalaman pribadi mereka, mempromosikan pemahaman empati, dan memperluas cakrawala literasi mereka.

b. Refleksi terhadap Penggunaan Aspek Psikologi Sastra dalam Pembelajaran

Mempertimbangkan kelebihan dan tantangan dalam menerapkan pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Perlu diperhatikan kembali bahwasanya penerapan menggunakan pendekatan psikologi yang berhubungan dengan sastra telah dikemukakan oleh (Wellek, 1970) bahwasanya seandainya pun seorang pengarang berhasil membuat tokoh-tokohnya berlaku sesuai dengan "perilaku psikologis" perlu dipertanyakan dikarenakan apakah tingkah laku tersebut merupakan kebenaran semacam itu yang bernilai artistik. Pentingnya lagi dalam mengkaji psikologi sastra ialah kita dapat menyelam lebih dalam untuk mengkaji aspek perwatakan dalam setiap karakter maupun dalam tema yang telah di bahas.

Konsep psikologi sastra telah membuka pintu untuk menerapkan pembelajaran berbasis pada pengalaman nyata dan aspek emosional dalam teks. Siswa diarahkan untuk merenungkan tentang perasaan, motivasi, dan konflik karakter, yang

memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan antara narasi dan pengalaman pribadi. Ini berfungsi sebagai jembatan untuk memperdalam pemahaman konteks cerita dan melatih keterampilan interpretasi. Penggunaan aspek psikologi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan siswa peluang untuk menggali lebih dalam makna teks, mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis, serta memperluas pandangan mereka tentang dunia dan manusia. Hal ini menunjukkan potensi yang tak ternilai dari pendekatan pembelajaran yang memadukan literatur dan psikologi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

2. Pembahasan

Unsur psikologi kegelisahan

Unsur psikologi kegelisahan yaitu berkaitan dengan munculnya rasa gelisah pada diri sendiri, kegelisan tersebut dapat menyebabkan rasa tidak Bahagia seperti merasakan sikap yang gelisah sehingga dapat ditandai dengan sikap yang memiliki ciri-ciri seperti menghisap jempol, mengigit jari, mengeluh dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut tidak sedikit pula orang yang dikuasai serta menjadi korban kegelisahan yang istilah psikologi yaitu bisa disebut dengan *anxiety complex* (Skrzypek, 1969).

Jiwa pada tokoh Ilona di dalam novel *Areksa* yaitu sering merasakan kegelisahan karena jiwanya merasa takut atas perilaku ayahnya terhadap dirinya seperti pada saat Ilona dan Areksa pembagian rapot sekolah dasar, dimana Ilona mendapatkan perilaku yang kurang baik dari Ayahnya terhadap dirinya.

“Ona takut Papa sama Mama marah. Ilona kecil menekuk bibirnya lesu. Tangan gadis itu bahkan terasa begitu dingin di genggaman Areksa” (halaman 4).

Kutipan ini dari novel menciptakan gambaran yang mendalam tentang keadaan emosional karakter Ilona dan menggambarkan dimensi psikologi sastra yang kaya dalam narasi. Dengan menggunakan teori psikologi sastra, kita dapat mengurai berbagai elemen yang terkandung dalam kutipan ini. Pertama-tama, kutipan ini mencerminkan dampak emosional dari ketakutan Ilona terhadap kemarahan orang tuanya. Ketika dia mengungkapkan rasa takut terhadap Papa dan Mama, ini mencerminkan konflik psikologis internal yang melibatkan keinginan untuk menghindari pertentangan dan hukuman dari orang tua. Teori psikologi sastra

mengamati bagaimana penulis menggunakan emosi ini untuk menghadirkan dimensi psikologis yang kaya dan relevan dengan pengalaman manusia.

Selanjutnya, dalam gambaran Ilona kecil yang menekuk bibirnya lesu, tergambar nuansa kelelahan dan penurunan semangat. Ini mengindikasikan bahwa karakter tersebut mungkin telah mengalami beban emosional atau tekanan yang signifikan. Teori psikologi sastra akan mengkaji bagaimana penulis menggunakan ekspresi fisik ini untuk merangkai latar belakang psikologis karakter dan menggugah empati atau identifikasi dari pembaca. Deskripsi tangan gadis Ilona yang terasa begitu dingin di genggaman Areksa adalah contoh bagaimana penulis menggambarkan perasaan secara fisik untuk menyampaikan aspek psikologis. Dinginnya tangan Ilona dapat mencerminkan kecemasan atau tegangan psikologis yang dia alami. Ini sejalan dengan teori psikologi sastra yang mengakui bahwa penulis sering kali menggunakan pengalaman fisik atau sensasi untuk mengkomunikasikan keadaan emosional dalam narasi.

Unsur psikologi yang menyebabkan depresi yaitu bisa juga dengan beberapa faktor seperti masalah sosial dan pribadi yang signifikan, oleh karena itu depresi adalah dimana sebuah ketidak mampuan untuk membebaskan diri dari sebuah kegelisahan dan suasana yang mengalami tekanan terhadap dirinya. Adapun gejala-gejala yang berkaitan dengan depresi psikologi yaitu seperti perasaan putus asa, pemikiran negatif. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari dan mempelajari suatu perilaku kemanusiaan dan psikologi untuk menjelaskan bahwa teori kepribadian yang dijelaskan psikologi sastra adalah id, emosi dan superemosi, ide adalah subjek realitas primer, sedangkan emosi untuk tujuan mengendalikan suatu ide dan kata superemosi (Fuji Asrini & Anwar, 2022).

Terdapat kalimat yang mengandung kajian psikologis kejiwaan yang mengakibatkan depresi ringan yaitu pada kalimat.

“Plak!. Sebuah tamparan keras mendarat mulus di pipi Ilona. Rasa panas juga nyeri menjalar dipermukaan kulit gadis itu. Bukan. Bukan Rean yang menamparnya, melainkan Gina” Yang Ilona butuhkan itu kasih sayang, bukan tampara.” Setelah menyatakan itu, Ilona langsung berlari keluar menuju rumah Areksa” (halaman 28)

Kutipan ini menggambarkan momen dramatis dalam narasi, di mana Ilona mengalami tindakan fisik yang berdampak psikologis. Tamparan keras yang tiba-tiba

mendarat di pipi Ilona menciptakan gambaran fisik dari rasa nyeri dan panas yang juga merasuki batinnya. Dalam analisis psikologis, tindakan fisik ini mewakili perubahan tiba-tiba dalam keadaan emosional, yang mungkin menjadi pemicu dari kondisi depresi ringan. Pentingnya penerimaan dan kasih sayang dari orang lain tercermin dalam kalimat "*Yang Ilona butuhkan itu kasih sayang, bukan tamparan.*" Kutipan ini menunjukkan bahwa Ilona merasa terluka dan kehilangan dukungan emosional, yang dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya. Dalam teori psikologi sastra, hal ini mengilustrasikan bagaimana pengabaian atau perlakuan kasar dapat memicu perasaan sedih dan perasaan terisolasi yang terkait dengan depresi ringan.

Reaksi Ilona yang melarikan diri dan berlari ke rumah Areksa menunjukkan dorongan untuk menghindari situasi yang menyebabkan stres dan emosi negatif. Hal ini mencerminkan respons karakter terhadap pengalaman yang menekan psikologis, yang sering kali menjadi ciri dari individu yang mengalami depresi ringan. Kajian psikologis terhadap reaksi dan tindakan karakter dalam kutipan ini mengilustrasikan bagaimana aspek psikologis memengaruhi keputusan dan perilaku seseorang. Dengan demikian, kutipan ini menghadirkan lapisan-lapisan psikologis yang relevan dalam kaitannya dengan depresi ringan. Pengaruh emosional dari tindakan fisik, kebutuhan akan kasih sayang dan dukungan, serta reaksi karakter yang berupaya melarikan diri adalah aspek-aspek yang mengundang pemahaman lebih dalam tentang keadaan psikologis Ilona dalam konteks narasi.

D. Simpulan

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya memanfaatkan dimensi psikologi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui analisis novel "Areksa" karya Ita Kurniawati. Dengan menggali aspek-aspek psikologis yang ada dalam karakter, motivasi, dan dinamika emosional dalam cerita, penelitian ini mengungkapkan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk lebih memahami karakter-karakter dalam cerita dengan lebih mendalam, menganalisis motif-motif psikologis, dan merenungkan perubahan emosi dan tindakan karakter. Penggunaan analisis teks dan teori psikologi sastra memperkaya pembelajaran dengan memberikan dimensi emosional dan psikologis yang mendalam kepada

siswa, sehingga membantu mereka membaca dan menganalisis teks dengan lebih cermat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian elemen-elemen psikologis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menghasilkan dampak positif pada kemampuan siswa dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengar. Dengan memahami aspek psikologis dalam narasi, siswa dapat lebih merasakan kedalaman emosi yang ada dalam bahasa dan sastra, serta menerapkan pemahaman ini dalam berbagai bentuk komunikasi. Simpulan penelitian ini menyoroiti potensi besar dari pendekatan pembelajaran yang menggabungkan psikologi sastra dan Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa yang holistik, mengajak siswa untuk menjelajahi dimensi emosional dan psikologis dalam teks sastra. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam, analisis kritis, dan kemampuan berbicara yang lebih terampil.

Daftar Pustaka

- Abrams, A. C. (2014). God and blackness: Race, gender, and identity in a middle class afrocentric church. In *God and Blackness: Race, Gender, and Identity in a Middle Class Afrocentric Church*. <https://doi.org/10.5860/choice.185083>
- Endraswara, S., & Hum, M. (2013). Folklor Nusantara. In *Yogyakarta: Ombak*.
- Fuji Asrini, E., & Anwar, M. S. (2022). KONFLIK BATIN TERKAIT SIKAP AYAH TERHADAP ANAK PADA NOVEL PENARI KECIL KARYA SARI SAFITRI MOHAN. *Buana Bastra*, 3(2). <https://doi.org/10.36456/bastra.vol3.no2.a5011>
- Harja Susetya, H. H. (2022). Darurat Lahan Hijau dalam Cerpen Palasik dan Petani itu Sahabat Saya Karya Hamsad Rangkuti. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4684>
- Minderop, A. (2013). Psikologi Sastra. In *Repository UNESA: Vol. I* (Issue Maret).
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi / Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Purba, A. (2010). Sastra Indonesia Kontemporer. *Sastra Indonesia*.
- Putri A, A. T. (2018). Analisis Karakter Tokoh utama dalam Film Hachiko Monogatari

(Kajian Psikologi Sosial). In *Undergraduate thesis, Diponegoro University*.

Sianipar, Y. H., Siregar, Hotmaida Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2022). Kajian Kritik Sastra Dengan Pendekatan Psikologi. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1).

Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (2021). KAJIAN SASTRA BANDINGAN NOVEL SALAH ASUHAN DENGAN NOVEL LAYLA MAJNUN: Pendekatan Psikologi Sastra. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.8663>

Skrzypek, G. J. (1969). Effect of perceptual isolation and arousal on anxiety, complexity preference, and novelty preference in psychopathic and neurotic delinquents. *Journal of Abnormal Psychology*, 74(3). <https://doi.org/10.1037/h0027600>

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.

Wellek, R. (1970). The Term and Concept of Symbolism in Literary History. *New Literary History*, 1(2). <https://doi.org/10.2307/468631>